BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN STRATEGI *QUANTUM QUOTIENT* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMPN 18 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

A. Analisis Penyajian data Pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 18 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011

Bardasarkan wawancara dengan Bapak Her Rustiyono. Selaku guru PAI untuk kelas VIII di SMP Negeri 18 Semarang, bahwasanya setiap materi hafalan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam selalu menggunakan teknik-teknik yang ada pada strategi *Quantum Quontient*, karena dalam proses belajar mengajar dengan menggunkan strategi *Quantum Quontient* dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang ada yaitu nilai-nilai yang ada pada materi hafalan cukup memuaskan serta menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memaksimalkan waktu belajar dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar, pribadi guru sangat besar pengaruhnya terhadap peartumbuhan pribadi siswa, karena sikap dan tindakan serta tingkah laku seorang guru akan menjadi contoh bagi setiap siswanya dalam berbagai aspek kehidupan, maka guru harus dapat memberikan hal-hal yang baik dengan jalan menunjukan cara-cara yang pantas ditiru serta mengucapkan kata-kata yang baik dan bersifat mendidik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Atiyah Al Abrosy yaitu: *"He is the spiritual father of the student it is he who feeds the soul with learning and polishes morals."*[1] Maksudnya guru adalah bapak bagi seorang murid yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, menghaluskan dan membentuk pendidikan moral.

Namun tidak semua pelajaran PAI serta yang ada menggunakan stategi *Quantum Quotient*, hanya beberapa materi yang dapat dihafalkan serta dirasa cocok jika menggunakan strategi *Quantum Quotient*. Beliau berkali-kali mengulang hafalan pada setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

[1] Muhammad Atiya Al Ibrasy, *Education In Islam*, (cairo: council for islamic alfair, 1963), hlm. 30

berlangsung. Hal itu diharapkan agar siswa menghafal dengan baik dan dapat dengan mudah memanggil ingatan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang penggunaan strategi *Quantum Quotient* di SMP Negeri 18 Semarang. Maka penulis menjelaskan langkah-langkah penggunaan strategi *Quantum Quontient* di SMP Negeri 18 Semarang.

Dalam pembelajaran PAI tepatnya pada materi Al- Qur‘an, akhlak dan fiqih yang paling cocok dan efektif menggunakan teknik menghafal cepat, yang meliputi (sistem cantol, menyanyi, gerakan dan kosonan kreatif) teknik berpikir kreatif, teknik membaca cepat dan teknik menghitung cepat.

1. Teknik Menghafal Cepat

Teknik menghafal cepat disini dapat diperoleh dengan beberapa cara diantaranya: sistem cantolan, menyanyi atau kata penanda, gerakan dan kosonan kreatif.

a) Untuk sistem cantolan
   1) Kita membuat cantolan
   2) Mengasosiasikan dengan materi yang dihafal.
   3) Mengimajinasikan secara kreatif.
   4) Mengulanginya bila di perlukan

Dalam sistem cantolan ini lebih tepat digunakan pada pelajaran Aqidah Akhlak, karena dalam pelajaran Aqidah Akhlak terdapat materi tentang Nabi-Nabi Ulul ‘Azmi yang ada lima, yang disingkat dengan Nimin, yaitu:

N : Nuh
I : Isa
M : Musa
I : Ibrahim
M : Muhammad

Pada saat proses belajar mengajar dimulai, disini seorang guru harus kreatif apabila dirasa para peserta didik kesulitan untuk menghafal upat pada pelajaran Akhida akhlak pada materi ulum ‘azmi biasanya di SMP Negeri

18 Semarang menggunakan sistem cantol untuk memudahkan para peserta didik mengikuti mata pelajaran tersut dengan menyenangkan.

2. Menyanyi

Pada teknik menyanyi disini, kembali kepada seorang guru yang untuk selalu bersifat kreatif. Seorang guru harus mengerti materi apa yang tepat dijadikan lagu atau irama agar para siswa mudah untuk menyerap pelajaran yang telah disampikan, biasanya teknik menyanyi ini digunakan di SMP Negeri 18 Semarang untuk pelajaran aqidah dimateri sifat wajib bagi Allah dan nama-nama Malaikat yang kesemuanya itu lebih cepat menghafal jika dilagukan.

3. Gerakan.

Teknik menghafal cepat menggunakan gerakan ini sangat membantu untuk menghafal sesuai ungkapan yang harus sama, persis, tepat tanpa ada kesalahan kata demi kata. Teknik ini biasanya dipakai dalam materi Fiqih bab sholat, yang mana di butuhkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab dengan tepat tanpa ada kesalahan sedikitpun. Biasanya siswa disuruh mempraktekkan gerakan-gerakan sholat beserta bacaannya.[2]

Sesuai dengan 5 prinsip *Quantum Learning* yakni :

a. Ucapkan *everything speaks* (segalanya berbicara) : sambil menggerakkan kedua tangan ke atas kepala, kemudian menggerakkan tangan kiri ke sebelah kiri, tangan kanan ke sebelah kanan membentuk gerakan lingkaran besar melambangkan keseluruhan. *Everything*, selanjutnya, tempatkan tangan kanan di dekat jari tangan seakan-akan mewakili bibir berbicara, *speaks*.
b. Ucapkan *Everything is on purpose* (segalanya memiliki maksud): gerakkan tangan seperti langkah pertama di atas : *Everything*, selanjutnya tempatkan tangan kiri di depan dada dada mengadah ke atas lalu gerakan

[2] *Wawancara*, dengan Bapak Her Rustiyono, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 18 Semarang, pada tanggal 14-19 Maret 2011

tangan kanan seolah-olah menaruh sesuatu di atas tangan kiri, *is on purpose.*

c. Ucapkan *acknoeledge every effort* (hargai setiap usaha) : bertepuk tanganlah : *acknowledge*, lalu kepalkan tangan kanan di kanan, tangan kiri di kiri seolah-olah sedang berusaha lari, *every effort*.
d. Ucapkan *experience before label* (alami sebelum menamai): kepalkan kedua tangan seolah-olah berusaha lari : *experience* lalu taruh tangan kiri di depan dada tengah ke atas disusul tangan kanan telungkup 15 cm di atas tangan kiri seolah-olah memberi tahu panjang sesuatu : *before label*.
e. Ucapkan *if it's worth learning, it's worth celebrating* (jika sudah layak dipelajari, layak pula dirayakan) : gunakan telunjuk kanan untuk kepala bagian kanan seolah-olah sedang berpikir keras : *if it's worth learning*, kemudian lambaikan kedua tangan tinggitinggi seolah-olah sedang merayakan kemenangan : *it's worth Celebrating.*[3]

4. Teknik berpikir kreatif.

   Langkah-langkahnya :

   a. Sibukkan diri anda mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya.
   b. Berpikir empat arah - lihatlah berbagai sudut.
   c. Alternatif – hasilkan ide sebanyak-banyaknya.
   d. Desain kombinasi baru – carilah kombinasi terbaik dari semua ide.
   e. Ukur – tetapkan kombinasi terbaik.
   f. Terapkan.

   Teknik berpikir kreatif ini biasanya digunakan dalam pembelajaran Fiqih.

5. Teknik membaca cepat.

   Langkah-langkahnya sebagai berikut :

   a. Bacalah hanya kata-kata yang penting yaitu judul dan sub judul, kemudian catatlah yang diperoleh dari langkah pertama dalam bentuk peta pikiran.

---

[3]Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 65.

b. Renungkanlah apa yang telah diperoleh dari langkah pertama, praktekkanlah dengan cerdas hubungan antara masing-masing sub judul dengan judulnya, kemudian perkirakan dengan cerdas pula apa yang dibahas dalam masing-masing sub judul.
c. Bacalah kembali hanya kata-kata yang perlu, yaitu satu kalimat pertama untuk setiap paragrap. Karena ide pertama setiap paragrap ada dikalimat utama yaitu kalimat utama masing-masing paragraph.
d. Renungkanlah kembali apa yang telah kita peroleh.
e. Bacalah bagian bacaan yang menurut kita perlu atau menarik.
f. Lengkapilah peta pikiran.[4]

6. Teknik berhitung cepat.

Dalam teknik berhitung cepat terdapat beberapa cara diantaranya Alkhawarizmi, Trachtenberg, Onde-onde melenium, sempoa dan sapu tangan yang semuanya ini adalah cara menghitung cepat yang sangat membantu dalam berhitung cepat.

7. Metode Tugas.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit, artinya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang, sehingga akan bahan pelajaran sesuai dengan yang ditentukan. Metode inilah yang biasa guru gunakan dan metode tugas ini digunakan untuk materi yang kurang esensial.

Metode ini tidak hanya untuk tugas individual saja akan tetapi juga di luar jam pelajaran atau PR secara kelompok. Dalam hasil pengamatan atau observasi tentang strategi *Quantum Quotient* menunjukkan bahwa kreatifitas peserta didik dalam belajar mereka sangat aktif misalnya dalam diskusi dan bekerjasama dengan sesama peserta didik, pada jam istirahat sering mereka lanjutkan untuk berdiskusi bersama tentang pelajaran-pelajaran yang mereka anggap cukup sulit. Mengingat banyaknya materi

---

[4] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, hlm. 65

yang mesti mereka selesaikan ataupun mereka tempuh dengan waktu yang lebih singkat.

Dalam pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* peserta didik di SMP Negeri 18 Semarang, pendidik adalah yang mempunyai peran penting dalam mengelola pembelajaran di kelas dan bagaimana agar pembelajaran bisa berangsung dengan nyaman dan kondusif serta target yang diharapkan, sehingga secara langsung atau tidak akan sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

8. Metode Ceramah.

Hampir semua materi PAI disampaikan dengan ceramah, hal ini bukan bearti secara keseluruhan pembelajaran dengan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan dialog dengan tujuan mengaktifkan dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan jika ada materi yang perlu dipraktekkan gurupun menggunakan metode praktek.

9. Metode Tanya Jawab.

Metode ini digunakan guru Agama Islam (PAI) baik sebelum pelajaran dimulai, pada saat pelajaran berlangsung maupun dipenghujung pelajaran. Metode tanya jawab digunakan diawal pelajaran bertujuan untuk mengetahui kapasitas pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran yang lalu maupun yang akan diajarkan, pada saat pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan, kefakuman suasana kelas dan sebagai cara untuk membina keakraban antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan dipenghujung pelajaran bertujuan untuk mengetahui materi mana yang belum dipahami dan sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

10. Metode Cerita

Metode ini digunakan guru agama islam dalam penyampaian kisah nabawiyah yang didasarkan pada cerita-cerita dalam hadis nabi Muhammad SAW, cenderung berisi yang lebih khusus seperti menjelaskan pentingnya keihlasan beramal, menganjurkan bersedekah dan mensyukuri nikmat Allah.

حدثنا قتيبة بن سعيد بن جميل بن طريف الثقفي وزهير بن حرب قالا حدثنا جرير عن عمارة بن القعقاع عن أبي زرعة عن أبي هريرة قال جاء رحل إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال من أحق الناس بحسن صحابتي قال أمك قال ثم من قال ثم أمك قال ثم من قال ثم أمك قال ثم من قال ثم أبوك (رواه مسلم)

Artinya: diceritakan dari quthaibah bin said jamil bin thorif ats tsaqofi dan zuhair bin harb dari jarir dari umarah bin qa'qa' dari abi zur'ah dari abu hurairah berkata: seorang laki-laki dating kepada Nabi dan berkata: "wahai Rasulullah! Siapa yang lebih berhak dihormati? Kata Rasulullah Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian bapakmu." (HR. Muslim)[5]

Bentuk-bentuk metode cerita adalah :

- *Reading directly from a book* (bercerita melalui buku)
- *Using the illustration of a book* (bercerita menggunakan ilustrasi dalam buku)
- *Telling the story with flannel board* (bercerita menggunaskan papan panel)
- *Telling a story with puppets* (bercerita menggunakan boneka)[6]

Sheila Ellison and Barbara Ann Barnett berpendapat bahwa: "*kids love hearing what their parents were like at their age. Let your child tell you a story about their life now, their friends, toys, games, events, and habbits.*[7]

"anak-anak sering mendengarkan cerita tentang apa yang orang tua mereka suka di waktu kecil. Bukankah anak muda mengungkapkan cerita tentang kehidupan mereka saat ini, teman-teman mereka, boneka-boneka, mainan mereka, permainan, kegiatan-kegiatan dan kebiasaan yang mereka suka."

---

[5] *Maktabah Samilah*, edisi II, hadis ke-4621

[6] Hildebrand, Verna, *Introduction To Early Children Education.* (New York: Mc. Millian Publishing Co-Inc, 197), hlm 193

[7] Ellison, Sheila, Barbara Ann Barnett, 365 *way to help your children Grow*, (Noperville: Illionis Source Books. Inc, 1996) hlm. 251

11. Metode Diskusi.

Metode ini diberikan untuk mengaktifkan peserta didik untuk berfikir aktif dan memecahkan masalah sehingga dapat menambah wawasan lebih luas dan mampu menghargai pendapat orang lain. Salah satu metode yang telah digunakan dalam penggalian data observasi, dengan mengadakan pengamatan lansung kepada guru PAI dan peserta didik, baik ketika pembelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran.

Data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan guru menggunakan beberapa metode dalam proses belajar mengajar.[8] Pendekatan strategi *Quantum Quotient* sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, strategi *Quantum Quotient* merupakan salah satu cara dalam mencerdasan kegiatan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik serta mempunyai peranan penting yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan program pendidikan dan pangajaran.

Dengan menggunakan strategi *Quantum Quotient* pada proses belajar mengajar, *peserta* didik diharapkan lebih mampu menguasai materi pendidikan Agama Islam. Teknik *Quantum Quotient* lebih meningkatkan penggunaan belahan otak kanan sebagaimana diketahui bahwa belahan otak kanan berkaitan erat dengan aktifitas-aktifitas kreatif yang menggunakan irama, musik, warna, gambar serat emosi subyek.[57] Sehingga proses pembelajaran menjadi sesuatu yang unik dan menyenangkan.

Mempelajari sistem *Quantum Quotient* bukan berarti menggantikan proses pembelajaran itu sendiri, *Quantum Quotient* hanyalah sebagai pelengkap, proses pembelajaran juga merupakan saran untuk mempermudah penguasaan pembelajaran. Di dalam strategi *Quantum Quotient* terdapat teknik membaca cepat, teknik berpikir kreatif dan teknik menghitung cepat.

---

[8] *Wawancara*, dengan Bapak Her Rustiyono, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 18 Semarang, pada tanggal 14-19 Maret 2011

Strategi *Quantum Quotient* ini dapat membantu peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena strategi *Quantum Quotient* merupakan sarana untuk mempermudah dalam penguasaan pelajaran. Dengan menggunakan beberapa teknik *Quantum Quotient* yang ada serta sedikit usaha dapat memperkuat menghafal cepat, membaca cepat pada materi pelajaran, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien serta lebih menarik perhatian peserta didik dengan begitu prestasi belajar peserta didik juga lebih meningkat. Dengan kata lain dengan menggunakan strategi *Quantum Quotient* dapat meningkatkan kecerdasan IQ, EQ, SQ sehingga peserta didik dapat menggunakan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang ada dan nilai hasil belajar peserta didik dapat meningkat lebih baik.

Penggunaan strategi belajar *Quantum Quotient* dalam proses belajar mengajar dapat membangkitakan dan minat baru bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik, karena penggunaan strategi belajar ini sangat membantu terhadap keefektifan proses pengajaran dan penyampaian isi pelajaran.

Untuk mengetahui apakah strategi belajar sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu mempengaruhi prestasi belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai bagaimana sebenarnya proses balajar mengajar dapat dihubungkan antara critera proses belajar mengajar dapat mempengaruhi proses belajar dengan menggunakan strategi *Quantum Quotient.*

Namun demikian, peranan strategi belajar dalam proses belajar mengajar tidak akan terlihat bila dalam penggunaan tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, karena itu tujuan pengajaran haruslah dijadikan pangkal acuan untuk menggunakan strategi belajar. Apabila diabaikan maka, strategi belajar bukan lagi sebagai alat bantu

proses belajar mengajar, melainkan sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efesien.[9]

Berdasarkan hasil wawancara yang disertai dengan observasi, maka peneliti telah memperoleh data-data tentang Pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 18 Semarang. Hasil wawancara tersebut peneliti peroleh dari sejumlah responden yang terkait dengan Pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 18 Semarang. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Her Rustiyono selaku guru PAI di SMPN 18 Semarang, di mana dalam penelitian ini Bapak Her Rustiyono merupakan sumber data primer (sumber utama) serta pihak yang menerapkan strategi *Quantum Quotient* pada pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 18 Semarang.

Untuk mempermudah pembahasan selanjutnya, maka dalam bab ini, data-data hasil wawancara yang telah terkumpul tersebut akan peneliti sajikan sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Penyajian data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Setelah melakukan penggalian data, maka dapat diketahui Pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* pada bidang studi Pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 18 Semarang adalah sebagai berikut :

Mengenai alasan Bapak Her Rustiyono menerapkan strategi *Quantum Quotient*, Bapak Her Rustiyono mengatakan: ”Ya supaya lebih bervariasi, pembelajaran tidak monoton, tidak membosankan. Dengan penerapan strategi *Quantum Quotient* ini tujuan saya agar peserta didik lebih aktif, kreatif, dan tidak jenuh mengikuti pelajaran PAI”.

Adapun aktifitas peserta didik dalam belajar, dikatakan oleh Bapak Her Rustiyono: “Mereka mengerjakan tugas individu atau kelompok dengan cara berdiskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Misalkan peserta didik

---

[9] *Wawancara*, dengan Bapak Her Rustiyono, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 18 Semarang, pada tanggal 21-23 Maret 2011

saya beri tugas secara kelompok tentang surat-surat pendek. Kadang-kadang kan peserta didik saya suruh maju untuk menghafalkan. Di sini ada peserta didik yang bertugas menulis, ada yang mencari jawabannya, ada yang menghafal untuk maju di depan kelas, ada juga yang membantu temannya. Jadi mereka saling memotivasi". Dalam hal ini, peserta didik juga mengatakan: "Belajar bersama-sama. Diskusi, menyelesaikan tugas bersama. Ada tugas tertulis, ada tugas praktek"

Mengenai materi yang menjadi pembahasan dalam strategi *Quantum Quotient*, lebih banyak materi tentang praktek. Dalam hal ini Bapak Her Rustiyono menjelaskan : "Kalau praktek itu untuk kelas VII dan VIII. materinya misalnya kisah nabi, ketentuan sholat. Kalau kelas VII dan VIII selain tugas tertulis juga praktek. Materinya seperti surat-surat pendek.".[10]

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* yang di terapkan oleh Bapak Her Rustiyono dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 18 Semarang berdasarkan materi.

Tujuan diterapkannya strategi *Quantum Quotient* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah sebagai variasi supaya pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Strategi yang digunakan Bapak Her Rustiyono dalam menerapkan strategi *Quantum Quotient* adalah mengaktifkan peserta didik, diantaranya dengan pembagian tugas. Di mana tiap-tiap siswa dalam satu kelompok mempunyai pembagian tugas kelompok yang sehingga antar siswa dapat saling memotivasi. strategi *Quantum Quotient* ini diterapkan pada materi praktek, seperti sholat, baca tulis al-Qur'an, dan tadarus. Serta materi yang tertulis seperti sejarah nabi.

Penerapan strategi *Quantum Quotient* tersebut direspon baik oleh peserta didik. Dalam hal ini Bapak Her Rustiyono mengatakan : "Respon peserta didik baik, rata-rata mereka mereka senang dan lebih aktif serta

---

[10] *Wawancara*, dengan Bapak Her Rustiyono, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 18 Semarang, pada tanggal 14-19 Maret 2011

suasana pembelajaran tidak tegang. Jadi peserta didik banyak yang suka. Kalau materi seperti praktek ibadah sholat, wudlu, kemudian baca tulis al-Qur'an rata-rata mereka antusias. Karena tidak semua anak terampil dalam praktek ibadah dan rajin belajar. Anak-anak itu kan kalau dalam pergaulan, apa yang dilakukan temannya dalam pergaulan, mereka lebih mudah melaksanakannya".

Respon peserta didik ini juga terlihat dari kedisiplinan peserta didik menyelesaikan tugas. Bapak Her Rustiyono mengatakan: "Tugas kan diselesaikan ada yang individu ada juga bersama-sama. Namanya anak-anak ya ada yang disiplin, ada yang kurang disiplin. Kalau diawasi meskipun kadang-kadang mereka ramai tapi masih mau memperhatikan, dan materinya lebih mudah mereka pahami".

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa rata-rata respon peserta didik terhadap strategi *Quantum Quotient* yang sudah di terapkan oleh guru PAI adalah baik atau senang. Respon itu terlihat dalam bentuk keaktifan siswa menyelesaikan tugas, pembelajaran lebih bersemangat, tidak tegang, tidak mengantuk, dan peserta didik lebih memperhatikan.

B. Analisis Penyajian Data Peranan Guru dalam Pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 18 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Proses pembelajaran selalu melibatkan guru dan peserta didik dalam aktifitas belajar mengajar. Jadi, keberhasilan pembelajaran tentu tidak akan lepas dari peranan guru. Begitu juga dalam pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* ini, guru juga memiliki peranan yang besar bagi keberhasilan pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 18 Semarang.

Adapun peran bapak Her Rustiyono selaku guru Pendidikan agama Islam di SMPN 18 Semarang, dalam pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* dapat dilihat dari hasil wawancara pada uraian berikut:

Mengenai peran guru, Bapak Her Rustiyono mengatakan: “Ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Melakukan pengawasan, pengarahan agar sesama teman dapat menyelesikan tugas dan saling membatu. Kalau tidak benar-benar diawasi malah siswa ramai, bicara sendiri”.[11]

Sedangkan peserta didik sebagai objek pelaksanaan strategi Quantum Quotient, mereka mengatakan: “Di tegur, dihukum disuruh mengerjakan tugas.” [12]Mengenai kendala dalam melaksanakan strategi Quantum Quotient, Bapak Her Rustiyono mengatakan “Kendalanya ya kalau peserta didik ramai sendiri. Tiap siswa karakteristiknya kan bermacam-macam. Namanya anak-anak, apalagi kalau yang bandel, tidak mengerjakan tugas malah dia jalan ke sana ke mari mengganggu teman lain. Sudah saya peringatkan, belum juga berhenti.”

Sedangkan solusi Bapak Her Rustiyono untuk mengatasi kendala tersebut, di katakana oleh Bapak Her Rustiyono: “Kalau ada siswa yang bermain sendiri, tidak mau mengerjakan tugas saya suruh temannya untuk mencatat atau lapor pada saya. Ketika tidak mau mengerjakan tugas, dia akan saya beri hukuman. Hukumannya ya macam-macam tergantung kondisinya atau kesalahannya. Misalkan saya beri PR atau saya suruh menghafal. Maksudnya biar dia lebih disiplin.”

Adapun bentuk peran guru PAI dapat dilihat dari aktivitas guru PAI dalam pelaksanaan strategi *Quantum Quotien* sebagaimana uraian pada pembahasan sebelumnya. Hal tersebut dapat di lihat dari penggalan uraian bapak Her Rustiyono, yaitu :

Mengenai aktivitas belajar peserta didik, Bapak Her Rustiyono mengatakan : ”.....Misalkan peserta didik saya beri tugas tentang surat-surat pendek. Kadang-kadang kan peserta didik saya suruh maju untuk menghafalkan. Di sini ada siswa yang bertugas menulis, ada yang mencari

---

[11] *Wawancara*, dengan Bapak Her Rustiyono, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 18 Semarang, pada tanggal 14-19 Maret 2011

[12] Wawancara Beberapa Siswa kelas VIII SMPN 18 Semarang, , Dikutip pada tanggal 16 Maret 2011

jawabannya, ada yang menghafal untuk maju di depan kelas, ada juga yang membantu temannya menghafalkan. Jadi mereka saling memotivasi."

Mengenai kedisiplinan peserta didik, bapak Her Rustiyono mengatakan : "…….Namanya anak-anak ya ada yang disiplin, ada yang kurang disiplin. Kalau diawasi meskipun kadang-kadang mereka ramai tapi masih mau memperhatikan, dan materinya lebih mudah mereka pahami."

Bersadarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan bapak Her Rustiyono selaku guru PAI di SMPN 18 Semarang yaitu dengan pengawasan, pengarahan agar sesama teman saling membantu, mengontrol kegiatan belajar peserta didik, memperingatkan peserta didik yang ramai, menegur peserta didik yang tidak disiplin, memberi hukuman atau peserta didik disuruh mengerjakan tugas. Pembagian tugas peserta didik tersebut misalnya dalam menyelesaikan tugas surat-surat pendek, ada peserta didik yang bertugas maju menghafal, membantu temannya menghafal, menulis, mencari jawaban. Jadi mereka saling memotivasi.

Proses pembelajaran bisa dikatakan sebagai rangkaian upaya guru untuk mencerdaskan peserta didik baik pada aspek intelektual, emosional dan spiritual. Keberhasilan guru dalam mencerdaskan peserta didik, salah satu indikasinya dapat dilihat dari hasil yang telah diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam penerapan strategi *Quantum Quotient* ini hendaknya perlu ditinjau seberapa jauh keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan strategi *Quantum Quotient*. Untuk itu, diperlukan adanya kegiatan evaluasi atau penilaian. Kegiatan evaluasi ini mengandung unsur membandingkan kemampuan atau kondisi peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan strategi *Quantum Quotient*, sehingga diketahui kelebihan dan kekurangan tentang strategi *Quantum Quotient* yang sudah dilaksanakan. Setelah itu, guru bisa mengambil kebijaksanaan untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* selanjutnya.

Adapun data-data yang terkait dengan hasil penerapan strategi *Quantum* Quotient terhadap proses pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

Mengenai kondisi pembelajaran PAI sebelum guru menerapkan strategi *Quantum Quotient*, Bapak Her Rustiyono mengatakan : "Kondisinya seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Ada peserta didik yang jenuh, bosan, dan tidak berminat. Kalau materi yang sedang saya sampaikan itu, efektif jika menggunakan strategi *Quantum Quotien* ya saya gunakan. Kalau tidak ya saya gunakan tehnik atau pendekatan yang lain.

Sedangkan mengenai kondisi pembelajaran PAI setelah guru menerapkan strategi *Quantum Quotient*, Bapak Her Rustiyono mengatakan : "Suasana pembelajaran menjadi lebih baik. peserta didik tidak lagi bosan, minat belajar peserta didik juga meningkat. Kendalanya ya itu tadi. Kadang-kadang anak bermain sendiri, ramai sendiri. Tapi secara umum kondisinya menjadi lebih baik. Kalau keaktifan itu anak-anak tertentu saja. Karena anak itu bermacam-macam. Ada yang pintar tapi takut kalau di suruh maju. Secara umum anak-anak memperhatikan."

Bapak Her Rustiyono mengatakan : "Kondisinya cukup kondusif. Memang kadang-kadang suasana menjadi gaduh. Tapi kalau saya datangi, saya pantau sebentar, peserta didik menjadi tenang kembali." [13]

Berdasarkan uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan setrategi *Quantum Quotient* ini, proses belajar mengajar menjadi lebih baik, yaitu peserta didik yang tadinya jenuh, bosan, tidak berminat, menjadi lebih bersemangat, aktif dan memperhatikan pembelajaran. Meskipun dengan penerapan strategi *Quantum Quotient* ini, kadang-kadang suasana menjadi gaduh, ada peserta didik ramai sendiri, bermain sendiri tapi kondisi ini masih bisa diatasi oleh guru sehingga suasana pembelajaran tenang kembali. Jadi secara umum siswa menjadi lebih memperhatikan. Sehingga dengan

---

[13] *Wawancara*, dengan Bapak Her Rustiyono, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 18 Semarang, pada tanggal 14-19 Maret 2011

menerapkan strategi *Quantum Quotient* ini, proses pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih baik.

Penerapan strategi *Quantum Quotient* memiliki pengaruh dan manfaat yang besar terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Hal tersebut sebagaimana penjelasan respon, yaitu sebagai berikut :

Mengenai pengaruh pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* ini bagi pembelajaran PAI, Bapak Her Rustiyono mengatakan : "Sangat berpengaruh. Secara umum, suasana belajar mengajar menjadi lebih baik, lebih aktif." [14]

Bapak Her Rustiyono juga mengatakan : "Saya lihat pengaruhnya cukup besar. Keberhasilan pembelajaran kan bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Saya lihat peserta didik menjadi lebih terampil dalam kegiatan praktek misalnya sholat, wudhu. Untuk materi ibadah sudah terampil atau menguasai. Karena tujuan untuk melejitkan IQ , EQ dan SQ."

Penerapan strategi *Quantum Quotient* memiliki manfaat yang besar terhadap pembelajaran PAI. Oleh karena itu, Bapak Her Rustiyono mengatakan: "Manfaatnya banyak. Sesama peserta didik bisa belajar mengaplikasikanya dalam kehidupan misalnya bersosialisasi, suasana belajar mengajar tidak tegang, Siswa lebih termotivasi."[15]

Selain memiliki pengaruh yang besar, yaitu menjadikan proses pembelajaran PAI menjadi lebih baik, penerapan strategi *Quantum Quotient* juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut sebagaimana penjelasan responden yaitu :

Mengutip pendapat Bapak Her Rustiyono dalam hal ini, beliau mengatakan : " Ada. Setiap metode itu kan pasti ada kekurangan dan kelebihan. Kelemahannya kadang-kadang pembelajaran menjadi gaduh.

---

[14] *Wawancara*, dengan Bapak Her Rustiyono, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 18 Semarang, pada tanggal 21-23 Maret 2011

[15] *Wawancara*, dengan Bapak Her Rustiyono, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 18 Semarang, pada tanggal 21-23 Maret 2011

peserta didik yang tidak disiplin, yang bermain, bicara sendiri itu bukan berkurang tapi bertambah. Jadi guru harus bisa mengelola kelas."[16]

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Her Rustiyono adalah sebagai berikut :

Mengenai pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi *Quantum Quotient*, Bapak Her Rustiyono mengatakan : "Kalau nilainya kurang bagus, ketika di koreksi itu saya ulangi lagi, saya jelaskan lagi materinya dan kekurangan mereka belajar kelompok."

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan strategi *Quantum Quotient*, Bapak Her Rustiyono mengatakan : "Aspeknya, dari soal-soal itu mereka bisa mengerjakan dengan baik apa tidak serta bisa mengaplikasikan materi yang telah di pelajarinya dalam kehidupan dan bermasyarakat. Kemudian keaktifan, kedisiplinan."[17]

Pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Semarang, membawa kemajuan atau peningkatan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agamaa Islam.

---

[16]*Wawancara*, dengan Bapak Her Rustiyono, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 18 Semarang, pada tanggal 21-23 Maret 2011

[17] *Wawancara*, dengan Bapak Her Rustiyono, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 18 Semarang, pada tanggal 21-23 Maret 2011